

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN *DEEP LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PAI-BP KELAS V DI SDN 016 KOPAH KEC. KUANTANTENGAH KAB. KUANTAN SINGINGI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

PIKRAN SASMA

NPM. 220307003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1448 H / 2026 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pikran Sasma
Tempat, Tanggal Lahir : Teluk Kuantan, 31 Agustus 2004
NPM : 220307003
Alamat : Desa Titian Modang Kopah, Kec. Kuantan Tengah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Analisis Penerapan *Deep learning* Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V Di SDN 016 Kopah Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi**” adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua risikonya.

Teluk Kuantan, 02 Agustus 2026

Hormat Saya,



Pikran Sasma
NPM. 220307003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

di-

Teluk Kuantan

Assalamu"alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama	: Pikran Sasma
NPM	: 220307003
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul	: Analisis Penerapan <i>Deep learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI- BP Kelas V Di SDN 016 Kopah Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu"alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 02 Agustus 2026

Pembimbing I



Sopiatus Nahwiyah, S. Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I., M. Pd.I
NID. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI

Skripsi dengan judul : “**Analisis Penerapan *Deep learning* Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V Di SDN 016 Kopah Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi**”. Yang ditulis oleh Pikran Sasma, NPM. 220307003 dapat diterima dan dapat diujikan dalam Sidang Munaqasyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 02 Agustus 2026

Menyetujui

Pembimbing I

Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

Pembimbing II

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1010038901

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul: "**Analisis Penerapan *Deep learning* Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V Di SDN 016 Kopah Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi**". Yang ditulis oleh Pikran Sasma, NPM. 220307003 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 02 Agustus 2026, skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 02 Agustus 2026

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasayah
Ketua

Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Moderator

Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Sekretaris

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I

Andrizar, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Penguji II

A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

H. Fitrianto, S.Aq., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

“Allah SWT tidak mengatakan hidup ini mudah tetapi Allah SWT berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(QS. Al insyirah 5)

PERSEMBAHAN

***Alhamdulillah atas Rahmat dan Hidayah Allah SWT
Karya sederhana ini Kupersembahkan***

Kepada:

***Kedua Orang Tua dan Keluarga
Yang Selalu Mendo"akan serta Memberi Dukungan Tiada Henti***

***Segenap Civitas Akademika Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi***

ABSTRAK

Pikran sasma, 220307003 (2026): “Analisis Penerapan *Deep learning* Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V Di SDN 016 Kopah Kec. Kuantan Tengah Kab.Kuantan Singingi”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna (*Meaningful Learning*), berkesadaran (*Mindful Learning*), dan menyenangkan (*Joyful Learning*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan *Deep learning* pada pembelajaran PAI-BP kelas V di SD Negeri 016 Kopah yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 016 Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kepala sekolah, dan peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah diintegrasikan secara sistematis melalui penyusunan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta didukung oleh supervisi akademik dan fasilitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran telah menerapkan tiga elemen utama *Deep learning*, yaitu *Mindful Learning*, *Meaningful Learning*, dan *Joyful Learning* melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, serta mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dalam suasana belajar yang aman dan menyenangkan. Evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan secara holistik melalui *Authentic Assessment* yang menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengungkapkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, penerapan pendekatan *Deep learning* telah terlaksana dengan baik pada pembelajaran PAI-BP di kelas V SD Negeri 016 Kopah.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran.

Abstract

Pikran Sasma, 220307003 (2026): “Analysis of the Implementation of Deep Learning in the Grade V Islamic Religious Education and Character Building (PAI-BP) Subject at SDN 016 Kopah, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency”

This study aimed to analyze the implementation of the Deep Learning approach in Islamic Religious Education and Character (PAI-BP) learning for fifth-grade students at SDN 016 Kopah, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. This study employed a descriptive qualitative approach. The participants consisted of fifth-grade students as the main subjects, one Islamic Religious Education teacher as the key informant, and the school principal as the supporting informant. The data were collected through observation, interviews, and documentation and were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of the Deep Learning approach had been carried out systematically through three main stages. First, the planning stage had integrated student-centered learning by formulating comprehensive learning objectives covering cognitive, affective, and psychomotor aspects, supported by academic supervision and adequate learning facilities. Second, the implementation stage had reflected the three core elements of Deep Learning, namely Mindful Learning, Meaningful Learning, and Joyful Learning, through critical questioning, contextual learning experiences, and an inclusive and enjoyable classroom atmosphere. Third, the evaluation stage had applied authentic assessment by emphasizing students’ ability to express religious understanding in their own words and demonstrate positive socio-religious behavior. The assessment results had been used as constructive feedback to improve subsequent learning processes. It was concluded that the implementation of the Deep Learning approach had effectively supported meaningful, conscious, and enjoyable learning in Islamic Religious Education.

Keywords: Deep learning, Islamic Religious Education dan Character Education, Lesson Planning, Learning Implementation, Learning Evaluation.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teoritis	10
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual	29
D. Defisini Operasional.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian	32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
C. Subjek dan objek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	37

A.	Tinjaun Umum Lokasi Penelitian	37
B.	Penyajian Data	46
BAB V PENUTUP.....		62
A.	Kesimpulan.....	62
B.	Saran-Saran.....	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN		65
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.	27
Tabel 2. 2 Definisi Operasional	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tiga Elemen <i>Deep learning</i>	13
Gambar 2. 2 <i>Deep learning</i> comptencies.	14
Gambar 2. 3 Pengalaman Belajar.....	17
Gambar 2. 4 Perbedaan Tes, Pengukuran, asesmen dan Evaluasi	21
Gambar 2. 5 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 3. 1 Skema Reduksi Data Miles dan Huberman.	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Informan Utama

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Informan Pendukung

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Informan Kunci

Lampiran 5 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kemajuan suatu negara, yang berlangsung melalui interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensinya secara aktif.¹ Tujuan pendidikan yaitu agar dapat mengembangkan keterampilan, membentuk nilai moral serta dapat meningkatkan pendidikan sehingga dapat terbentuk pribadi yang dapat berguna bagi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.²

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memperkenalkan pendekatan *Deep learning* sebagai salah satu arah transformasi pembelajaran di sekolah. Pendekatan *Deep learning* berusaha mentransformasi paradigma pembelajaran tradisional yang cenderung menekankan penghafalan dan pengulangan informasi, menjadi pembelajaran yang lebih konstruktif dan reflektif. Perubahan ini bukan hanya sekedar memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran, namun juga dapat mendorong siswa menumbuhkan keterampilan

¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, 4.1 (2003), hal.2, pasal 1 ayat 1.

² Hawari M Faiz Ahdan,dkk “*Journal Of Multidisciplinary Inquiry In Science, Technology Dan Educational Research* Vol.1 No.3c, (Juli, 2024), hal.1109

berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan dalam memecahkan masalah.³

Deep learning juga merupakan sebuah konsep pendidikan yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pemahaman yang mendalam, metode ini tidak menggunakan pembelajaran yang berfokus pada hafalan akan tetapi berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis.⁴ Sehingga dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan yang tertuang pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) penerapan *Deep learning* memiliki relevansi yang sangat kuat. Pembelajaran PAI-BP tidak hanya bertujuan meningkatkan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta kemampuan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI-BP seharusnya tidak berhenti pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi perlu memberikan pengalaman belajar yang mampu menumbuhkan pemahaman mendalam, sikap reflektif, serta pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran PAI-BP di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Secara umum, tantangan tersebut antara lain masih terbatasnya pemahaman dan kesiapan guru dalam merancang

³ Suwdani, dkk "Inovasi Pendidikan Dengan Menggunakan Model Deep learning Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, Vol. 2 No.2, (Desember 2024), hal. 70.

⁴ Nurul Mutmainnah, dkk, "Implementasi Pendekatan *Deep learning* Terhadap Pembelajaran Matematika Di Sekolah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.10 No 1 (2021), hal.79.

pembelajaran yang benar-benar mendorong pemahaman mendalam, minimnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas untuk menerapkan proses berpikir kritis dan reflektif secara optimal, serta karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang masih memerlukan bimbingan lebih intensif agar mampu memaknai nilai-nilai keagamaan secara mendalam dan tidak sekedar menghafal materi. Berbagai kendala tersebut menjadikan penerapan *Deep learning* pada pembelajaran PAI-BP di sekolah dasar perlu dikaji lebih lanjut agar dapat diterapkan secara optimal.

Sebagai salah satu sekolah dasar yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, SDN 016 Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi mulai menerapkan pendekatan pembelajaran yang mengarah pada prinsip-prinsip *Deep learning* dalam proses pembelajaran PAI-BP. Guru berupaya menghadirkan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, kolaboratif, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam. Meskipun demikian, penerapan pendekatan tersebut masih memerlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya di kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 016 Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran PAI-BP. Selama kegiatan belajar berlangsung, sebagian besar siswa terlihat kurang antusias

mengikuti pelajaran. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang sering tidak fokus, seperti berbicara dengan teman sebangku, bermain alat tulis, serta sesekali melamun ketika guru menyampaikan materi. Pelajaran PAI-BP merupakan salah satu pelajaran yang berperan penting terhadap pembentukan karakter dan akhlak siswa. Melalui PAI-BP siswa tidak hanya dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang ajaran agama islam saja akan tetapi juga dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pada umumnya semua guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa adanya variasi media pembelajaran. Penyampaian materi dilakukan secara satu arah, sehingga membuat suasana kelas terkesan monoton. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang mau menjawab, sementara yang lain terlihat pasif dan malu untuk berpartisipasi. Minimnya penggunaan media pembelajaran visual maupun audio-visual membuat materi terasa tidak menarik bagi siswa. Padahal, karakteristik siswa Sekolah Dasar membutuhkan metode pembelajaran yang lebih *variatif*, *interaktif*, dan menyenangkan agar mereka terlibat aktif dalam memahami nilai-nilai keagamaan yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran PAI-BP menyatakan bahwa *Deep learning* telah diterapkan di SDN 016 Kopah Khususnya di kelas V. Namun permasalahan dalam pembelajaran PAI - BP masih ditemukan. Sementara Penerapan *Deep learning* pada siswa bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa agar siswa tidak hanya

⁵ Observasi awal di kelas V, tanggal 2025 di SDN 016 Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

menghafal materi tetapi dapat juga memahami kosep serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Penelitian mengenai *Deep learning* dalam pembelajaran telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada mata pelajaran umum, jenjang pendidikan menengah, atau membahas konsepnya secara teoritis. Penelitian yang secara khusus menganalisis penerapan *Deep learning* pada mata pelajaran PAI-BP di sekolah dasar, terutama di Kabupaten Kuantan Singingi, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana penerapan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI-BP kelas V pada konteks sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI-BP merupakan upaya penting untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna, sadar, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai agama pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan dengan judul "**Analisis Penerapan *Deep learning* pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V di SDN 016 Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.**"

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *Deep learning* pada mata pelajaran PAI-BP di kelas V SDN 016 Kopah belum diketahui secara komprehensif, baik dari aspek

⁶ Wawancara dengan Helmi Wati, tanggal 05 November 2025 di SDN 016 Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

2. Proses pembelajaran PAI-BP masih menghadapi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang benar-benar bermakna (*Meaningful Learning*), sadar (*Mindful Learning*), dan menyenangkan (*Joyful Learning*) bagi peserta didik.
3. Guru masih menghadapi kendala dalam mengimplementasikan pendekatan *Deep learning* secara optimal, baik dalam pemilihan strategi, metode, media, maupun asesmen pembelajaran.
4. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik pembelajaran yang aktif, reflektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan prinsip *Deep learning*.
5. Belum diketahui secara jelas bagaimana pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran PAI-BP telah mendukung penerapan *Deep learning*, terutama dalam mengukur pemahaman konseptual, keterampilan berpikir, dan penguatan karakter peserta didik.
6. Terdapat faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam penerapan *Deep learning* pada mata pelajaran PAI-BP yang perlu diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam.
7. Masih terbatasnya penelitian yang mengkaji penerapan *Deep learning* pada mata pelajaran PAI-BP di jenjang sekolah dasar, khususnya di SDN 016 Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan,

penelitian ini perlu diberi batasan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak meluas. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada analisis penerapan *Deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di kelas V SDN 016 Kopah, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI-BP berbasis *Deep learning* Di SDN 016 Kopah ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI-BP berbasis *Deep learning* di SDN 016 Kopah ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI-BP berbasis *Deep learning* di SDN 016 Kopah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran PAI-BP berbasis *Deep learning* di SDN 016 Kopah
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI-BP berbasis *Deep learning* di SDN 016 Kopah
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran PAI-BP berbasis *Deep learning* di SDN 016 Kopah

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam penerapan *Deep learning* pada pembelajaran PAI-BP di Sekolah Dasar. Serta dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan model pembelajaran PAI-BP berbasis *Deep learning*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru PAI-BP

Hasil penelitian dapat menjadi gambaran untuk guru dalam menganalisis perkembangan belajar peserta didik dengan memantau pemahaman terhadap materi secara lebih mendalam serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap peserta didik. Hal tersebut memungkinkan guru untuk memberi pengajaran yang lebih personal dan berbasis data, kemudian pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. inspirasi tentang cara penerapan pendekatan *Deep learning* agar proses pembelajaran PAI-BP lebih relevan dan sesuai dengan gaya belajar siswa

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi peserta didik terletak pada pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif. *Deep learning* memungkinkan materi ajar untuk disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan belajar masing-masing peserta didik dengan menjadikannya lebih relevan dan mudah dipahami. Peserta didik juga mampu mendapatkan umpan balik

dengan tepat dan terarah sehingga lebih mudah memahami kekurangan serta memperbaiki kesalahan dalam proses belajar.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan inovasi baru untuk sekolah, karena penerapan *Deep learning* bagi sekolah membawa manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, harapannya mampu membantu sekolah dalam merancang program pelatihan yang lebih tepat sasaran bagi guru serta meningkatkan kualitas kurikulum dengan pendekatan yang berbasis pada data dan hasil analisis yang lebih mendalam. Hal tersebut mampu memperkuat posisi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang progresif dan mampu mengoptimalkan potensi peserta didik secara maksimal. bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI dan BP, agar selaras dengan visi dan misi sekolah dalam mencetak generasi yang berkarakter dan kompetitif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, baik dalam konteks pengembangan model pembelajaran *Deep learning* pada mata pelajaran lain maupun aspek keterampilan siswa yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pendekatan *Deep learning*

Perkembangan pesat teknologi digital dalam dekade terakhir telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu pendekatan yang mulai menarik perhatian dalam dunia pendidikan modern adalah pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), khususnya dalam bentuk *Deep Learning*.⁷ *Deep learning* dalam konteks pendidikan mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran sehingga mampu berpikir kritis, keterhubungan antara konsep, serta penerapan pengetahuan pada situasi nyata. *Deep learning* juga dikaitkan dengan kecerdasan buatan.⁸

Deep learning berfokus pada pengembangan dan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran melalui pengalaman siswa menjadi lebih terlihat secara emosional dan kognitif dalam proses belajar. Penerapan ini untuk mengubah paradigma pembelajaran tradisional yang selalu berfokus pada penghafalan yang *reflektif*. *Deep learning* sangat berperan besar untuk memastikan pemahaman siswa bukan hanya untuk teori, juga penghubung

⁷ Uswatun Khasanah, dkk, *Deep learning dalam pendidikan Pendekatan Pembelajaran Bermakna, Sadar, Dan Menyenangkan* (Sukoharjo: Tahta Media Group), hal 1.

⁸ Aryanto, dkk, "Pembelajaran Literasi dan Numerasi Melalui *Deep learning*: Pendekatan Transformatif di Sekolah Dasar", *Journal Of Professional Elementary Education*, Vol. 4 No. 1 (2025), hal.50.

pengalaman pribadi dan konteks kehidupan nyata.⁹

Pembelajaran *Deep learning* dalam konsep pendidikan juga menekankan pada pemahaman konseptual, dimana berhubungan antar ide serta interaksi sosial. Pendekatan ini juga bertolak belakang dalam memberikan materi pembelajaran. Beberapa penelitian dengan konsep pembelajaran (*Surface Learning*) yang berfokus pada sistem hafalan *Deep learning* memiliki daya ingat yang tinggi dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir positifnya karena mengedepankan prinsip *Mindful Learning*.¹⁰

Deep learning didefinisikan secara spesifik sebagai pendekatan yang berfokus pada penguasaan materi secara mendalam, yang melewati kemampuan menghafal atau mengenali fakta secara cepat. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan agar siswa tidak hanya berfokus pada inti dari sebuah konsep atau menghafal materi pelajaran saja, akan tetapi juga mampu menghubungkan dengan konteks yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga memungkinkan agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan serta mempersiapkan diri siswa untuk ujian akademik, sehingga mampu menghadapi tantangan dunia nyata.¹¹

Deep learning terjadi ketika siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi benar-benar memahami makna di baliknya, mampu

⁹ Suwdani, dkk, *Inovasi Pendidikan...*, hal.70.

¹⁰ Aria Nur Akmal, dkk, "Pemahaman *Deep learning* Dalam Pendidikan : Analisis Literatur Melalui Metode *Systematic Literature Review* (SLR)", *Jurnal Imiah Ilmu Pendidikan*, Vol.10 No.1 (Maret 2025), hal. 39

¹¹ Wijaya Artadhewi Adhi, dkk " *Indonesian Research Journal on Education*, Vol.3 No.2 (April-juli 2025), hal.227

menghubungkannya dengan pengetahuan lain, serta menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Proses ini melibatkan pemahaman konseptual yang mendalam, analisis kritis, refleksi atas pengalaman belajar, dan kemampuan untuk mentransfer pengetahuan ke situasi baru. Dengan kata lain, deep learning mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif, reflektif, dan adaptif.¹² Misalnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) yang awalnya menggunakan metode hafalan dan presentasi materi dapat digunakan metode *Deep learning* agar siswa dapat memahami materi dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Inovasi sangat diperlukan dalam metode pelajaran dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Salah satu metode pendekatan yang menarik yaitu penerapan *Deep learning* dalam konteks pendidikan. Metode ini sering kali dikaitkan dengan kecerdasan buatan yang dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi masalah yang awalnya sulit diatasi oleh manusia, sehingga dapat mempermudah dalam menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu, mempelajari kecerdasan buatan dalam kehidupan nyata sangat penting agar bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di bidang pendidikan.¹⁴

Pada konteks pendidikan, *Deep learning* merupakan pendekatan

¹² Uswatun Khasanah, dkk, *Deep learning dalam pendidikan Pendekatan Pembelajaran Bermakna, Sadar, Dan Menyenangkan* (Sukoharjo: Tahta Media Group), hal 15.

¹³ Triwardhani, dkk, "*Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah*", *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol.8 No.1 (Juni 2020), hal.101

¹⁴ Mutmainnah Nurul, *Implementasi Pendekatan Deep learning...*, hal.79.

pembelajaran yang fokus pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran (*Mindful*), bermakna (*Meaningful*), dan menggembirakan (*Joyful*).



Gambar 2. 1 Tiga Elemen *Deep learning*

Guru didorong untuk menghubungkan materi pelajaran dengan isu nyata, konteks lokal, dan pengalaman pribadi peserta didik.¹⁵ Pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi.

Adapaun teori yang merujuk pada pendekatan *Deep learning* di bidang pendidikan yakni teori Fullan. dalam karyanya yang berjudul “ *Deep learning: Engage the World Change the World*”. Bunyi teori Fullan, yaitu “ *Deep learning is the process of acquiring these six global competencies: character, citizenship, collaboration, communication, creativity, dan critical thinking.*”¹⁶

Teori Fullan menyebutkan bahwa *Deep learning* adalah proses

¹⁵ R ,Putri, Penerapan *Deep learning* dalam Pendidikan di Indonesia.Prosidng Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang, Vol.2, (Desember 2022), hal.100

¹⁶ Mutmainnah Nurul,. Implementasi Pendekatan *Deep learning*...,79

pembelajaran yang mendalam dan bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan enam kompetensi utama: karakter, kewarganegaraan, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Kompetensi ini dibutuhkan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan dunia modern yang kompleks.



Gambar 2. 2 *Deep learning competencies*

Deep learning sebagai proses pembelajaran yang bermakna, relevan, dan berbasis tindakan nyata yang bertujuan menciptakan peserta didik yang mampu menghubungkan pengetahuan dengan situasi dunia nyata, berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah kompleks, berinovasi dan berkolaborasi untuk menciptakan dampak positif di komunitas serta membangun karakter dan nilai-nilai sosial penting untuk menjadi warga global yang bertanggung jawab.

Kompetensi peserta didik yang perlu dituju dalam *Deep learning* menurut teori Fullan, diantaranya: 1) *Character* (Karakter): Mengembangkan tanggung jawab, empati, dan integritas. 2) *Citizenship* (Kewarganegaraan Global): Memahami dan berkontribusi pada isu-isu lokal dan global. 3) *Collaboration* (Kolaborasi): Bekerja sama untuk mencapai

tujuan bersama. 4) *Communication* (Komunikasi): Menyampaikan ide secara efektif. 5) *Creativity* (Kreativitas): Berpikir inovatif dan menciptakan solusi baru. 6) *Critical Thinking* (Berpikir Kritis): Menganalisis informasi untuk membuat keputusan dengan tepat. Teori lain yang juga menjelaskan pendekatan pembelajaran berbasis *Deep learning* yakni teori Wergin dalam karyanya yang berjudul “ *Deep learning in a Disorienting World*”. Bunyi teori Wergin, yaitu “*Deep learning is an acceptance that our understanding of the world around us is only temporary and is subject to constant scrutiny. Someone who is committed to learning deeply does not simply react to experience, but engages fully with experience, knowing that the inevitable disquietude is what leads to efficacy in the world*”¹⁷.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tetapi teknologi memainkan peran penting dalam mendukung implementasi kurikulum terutama dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan digital. Kesesuaian antara Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep learning* menjadi salah satu faktor Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) mengintegrasikan pendekatan *Deep learning*. Pendekatan *Deep learning* tidak hanya menciptakan pembelajaran yang memprioritaskan hasil tetapi juga menekankan pemahaman konsep secara mendalam, menghubungkan ide, dan menerapkan pengetahuan di situasi baru.¹⁸

¹⁷ Triwardhani, Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi...,hal.101

¹⁸ Diputera, A. M., dan Eza, G. N. Memahami Konsep Pendekatan *Deep learning* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang *Meaningful, Mindful dan Joyful*: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. Bunga Rampai Usia Emas(BRUE), Vol.10 No.2, (Desember 2024).hal 111

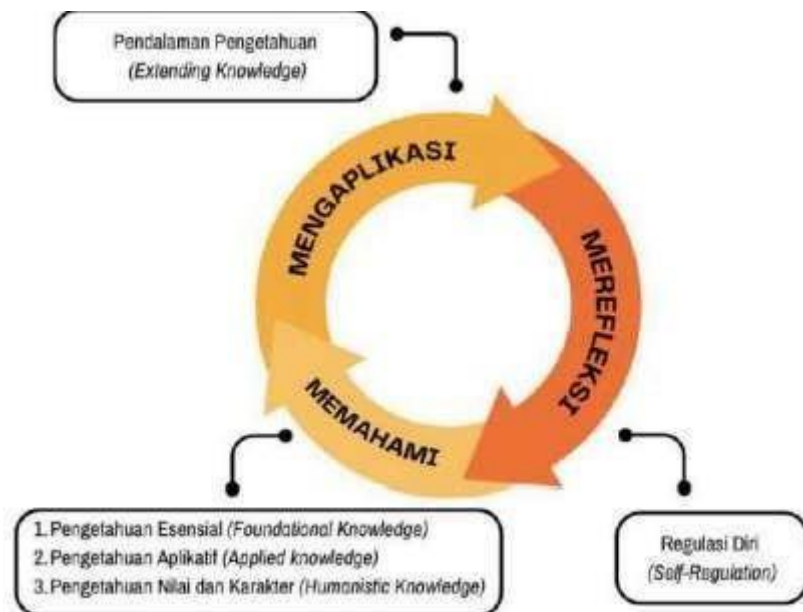
2. Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Deep learning*

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang didasarkan pemikiran secara rasional mengenai tujuan dan sasaran pembelajaran, yaitu perubahan perilaku. Hal ini melibatkan serangkaian kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan semua potensi dan sumber daya pembelajaran yang tersedia. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam program pembelajaran mencakup materi yang akan dibahas dalam beberapa pertemuan, disusun untuk membuat rencana pelajaran. Perencanaan ini dapat menjadi pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.¹⁹

Perencanaan pembelajaran berbasis *Deep learning* di Indonesia belum mempunyai ketentuan khusus yang mengatur sehingga masih menggunakan perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Namun, dalam taksonomi SOLO dan *Bloom Deep learning* yang dirancang oleh Kemendikdasmen terdapat tiga pengalaman belajar yang dapat digunakan oleh guru untuk menyusun tujuan pembelajaran dan merancang penilaian dalam perencanaan pembelajaran berbasis *Deep learning*, yaitu:²⁰

¹⁹ Triwardhani dan others. Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi...,hal.103

²⁰ Ibid., hal.104



Gambar 2. 3 Pengalaman Belajar

- a. Memahami Pada tahap awal, peserta didik mulai terlibat aktif dalam membangun pemahaman sehingga dapat menguasai konsep atau materi dengan lebih mendalam melalui berbagai sumber dan konteks.²¹ Pengetahuan yang diperoleh di fase ini mencakup pengetahuan dasar (*Foundational Knowledge*), pengetahuan terapan (*Applied Knowledge*), dan pengetahuan tentang nilai dan karakter (*Humanistic Knowledge*).
- b. Mengaplikasi Pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan secara langsung dalam situasi kehidupan yang relevan dan kontekstual.²² Pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik pada tahap ini didasarkan pada pendalaman dan pengembangan

²¹ Radiusman. Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Vol.6 No.1, (Juni 2020), hal.5

²² S ,Fauzi. N. *Eksplorasi Pengalaman Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Educday*. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol.2 No.12, (Desember 2024), hal.7

pengetahuan yang lebih luas (*Extending Knowledge*).

- c. Merefleksi Proses peserta didik menilai dan memberikan makna terhadap tindakan atau praktik yang telah dilakukan, baik selama proses belajar maupun terhadap hasil yang dicapai. Tahap refleksi ini mencakup regulasi diri (*Self-Regulation*), yaitu kemampuan individu untuk mengelola pembelajaran secara mandiri dengan melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap cara belajar.²³

3. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Deep learning*

- a. Konsep pelaksanaan *Deep learning*

- 1) Berkesadaran (*Mindful*)

Pembelajaran *meaningful learning* adalah suatu proses belajar di mana informasi atau pengetahuan baru dihubungkan secara aktif dan relevan dengan struktur pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik.

²⁴ Pembelajaran ini mengedepankan kesadaran penuh peserta didik agar terdorong sepenuhnya untuk fokus dan terlibat dalam setiap langkah proses belajar. Agar peserta didik terdorong sepenuhnya untuk fokus dan terlibat dalam setiap langkah proses belajar. Elemen ini bukan hanya hasil akhir yang diperhatikan tetapi juga proses yang dijalani oleh peserta didik mendapat perhatian yang sama pentingnya.²⁵ Maka dari itu, *Mindful Learning* berfokus pada partisipasi aktif peserta didik dan

²³ Triwardhani, dkk. *Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi...*, hal.103.

²⁴ Uswatun Khasanah, dkk, *Deep learning dalam pendidikan Pendekatan Pembelajaran Bermakna, Sadar, Dan Menyenangkan* (Sukoharjo: Tahta Media Group), hal 86.

²⁵ Abdurrochim, dkk, Pengaruh Pendekatan Mindful Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, Vol.8 No.2. (Agustus 2024). hal.399.

perhatian sepenuhnya di setiap bagian dari proses belajar yang mendorong keterlibatan mental secara mendalam guna memperkuat pemahaman serta pengalaman terhadap materi yang dipelajari. Pengalaman belajar terjadi ketika peserta didik menyadari pentingnya menjadi pembelajar yang proaktif dan mampu mengatur diri sendiri. Peserta didik yang memahami tujuan pembelajaran akan terdorong oleh motivasi internal untuk belajar serta aktif dalam mengembangkan strategi yang diperlukan untuk.²⁶

2) *Meaningful Learning*

Meaningful Learning atau pembelajaran bermakna merupakan salah satu teori pembelajaran yang dicetuskan oleh David Ausubel yang merupakan Psikolog Pendidikan yang berasal dari Amerika. Strategi pembelajaran bermakna dari David Ausubel merupakan pembelajaran dengan melihat unsur-unsur psikologis peserta didik. Pembelajaran bermakna ini dilakukan dengan cara mengelola pembelajaran secara konkret, yakni bentuk pembelajaran yang dapat menjembatani antara materi pelajaran dengan gagasan yang akan disampaikan. Strategi ini muncul karena melihat pengalaman di lapangan bahwa pendidik pada umumnya menjelaskan materi pelajaran atau menyampaikan ide-ide hanya dalam bentuk abstrak. Akibatnya tidak banyak penjelasan pendidik yang dapat di pahami oleh siwa dengan baik. Dalam teori yang dibuatnya ini David Ausubel bermaksud untuk memberikan solusi

²⁶ Triwardhani , Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi...,hal.104

kepada pendidik supaya dapat mengelola kelas dan pembelajaran dengan baik, dan dapat menciptakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik kontekstual.²⁷

3) *Joyful Learning*

Pilar ini menjadi elemen ketiga dimana pembelajaran yang diciptakan dalam suasana menyenangkan, menarik, memotivasi agar siswa dapat aktif dan antusias dalam pembelajaran.²⁸ Elemen ini juga memberikan dimensi emosional yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana perancangan implementasi *Joyful Learning* ini mengacu pada unsur permainan, kreativitas, dan eksplorasi. Pada elemen ini guru menggunakan metode pembelajaran yang berbasis permainan agar dapat menarik dan membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, hal ini karena siswa melihat proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat.²⁹

4. Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Deep learning*

Penerapan evaluasi pembelajaran berbasis *Deep learning* di Indonesia juga belum ada ketentuan khusus yang mengaturnya sehingga masih menggunakan evaluasi pembelajaran dari Kurikulum Merdeka. Namun, berdasarkan landasan teori pendekatan *Deep learning* dijelaskan bahwa pendekatan ini berpusat pada peserta didik (*student centered*) serta

²⁷ Westu Sedyo Kinasih, Ratna Hidayah, "Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis: Dampak Mindful Learning Terhadap Keterampilan Metakognitif Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Universitas Sebelas Maret, Vol 8, No 03, (Agustus 2025), hal.2081

²⁸ Wijaya, *Indonesian Research...*, hal.227

²⁹ Ibid..., hal.227

menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam, menghubungkan ide, dan menerapkan pengetahuan di situasi baru. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran berbasis *Deep learning* akan lebih fokus pada evaluasi formatif yang bertujuan memberikan umpan balik langsung untuk memastikan kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam memahami konsep. Adapun komponen penilaian dalam evaluasi *deep learning* :³⁰



Gambar 2. 5 Komponen Evaluasi Pembelajaran



Gambar 2. 4 Perbedaan Tes, Pengukuran, asesmen dan Evaluasi

a. Tes dan Non Tes

Tes dan non tes merupakan teknik untuk melakukan penilaian. Tes digunakan untuk ranah kognitif, sedangkan non tes digunakan untuk ranah *Afektif* (sikap) dan *Psikomotorik* (keterampilan). Tes dan non tes

³⁰ Wibowo, dkk, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep learning*) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.10, No.3, (September, 2025), hal.150

merupakan alat ukur untuk melakukan pengukuran.³¹

b. Pengukuran

Pengukuran (*Measurement*) disebut juga dengan penskoran. Pengukuran adalah kegiatan yang dilakukan dengan membandingkan suatu hal yang diukur dengan ukuran tertentu. Pengukuran merupakan penetapan angka bagi individu dengan cara sistematis yang mencerminkan sifat (karakteristik) dari individu. Hasil dari pengukuran berupa angka. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah kegiatan pemberian skor atau nilai dengan menggunakan kriteria atau standar tertentu yang jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.³²

c. Asesmen

Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan bukti-bukti hasil pengukuran. Dalam kata lain, penilaian ini dilakukan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses interpretasi atau penafsiran data hasil pengukuran yang berupa skor untuk menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan.³³

d. Evaluasi

Evaluasi adalah proses mengambil keputusan untuk meningkatkan

³¹ Asrul, dkk, Evaluasi Pembelajaran, (Medan : Perdana Publishing, 2022), hal.17

³² Wibowo, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, hal...150

³³ Ibid.,

kualitas suatu program dengan memberikan informasi tentang efektivitas, efisiensi, dan relevansi program tersebut. Informasi ini dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau dihentikan.³⁴

5. *Deep learning* dan Pendidikan Agama (PAI-BP) di Sekolah Dasar

a. Relevansi dengan Mata Pelajaran PAI-BP

Deep learning memiliki tiga prinsip pembelajaran yaitu (*Meaningful, Mindful, Joyful*) dimana penerapan metode ini pasti memiliki tantangan yang akan dihadapi terutama pada mata pelajaran PAI-BP di sekolah dasar seperti kesiapan guru dalam memahami pendekatan *Deep learning* ini, infrastruktur belajar yang kurang memadai, serta evaluasi penilaian dalam mengukur pemahaman siswa yang masih kurang sesuai. Pendekatan *Deep learning* ini sangat relevan terhadap sekolah dasar terutama pada mata pelajaran PAI-BP karena :³⁵

- 1) *Deep learning* dengan pilar pembelajaran *Meaningful Learning*, dimana pada pendekatan ini siswa dapat mengaitkan nilai-nilai agama yang dipelajari dalam materi dengan pengalaman hidup sehari-hari.
- 2) *Deep learning* dengan pilar *Mindful Learning* akan mendorong refleksi siswa terhadap ajaran agama, sehingga siswa sadar akan makna dari nilai nilai agama yang telah dipelajari tersebut.
- 3) *Deep learning* dengan pilar *Joyful Learning*, dimana pada pembelajaran

³⁴ Ananda dan Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2017), hal. 6

³⁵ Ibid.,

ini diperlukan suasana yang menyenangkan, tidak kaku serta dapat diciptakan dalam bentuk permainan, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

a). Langkah Metode Pembelajaran *Deep learning* di Sekolah Dasar (SD)

Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Deep learning* ini bertujuan agar siswa dapat memahami konsep melalui aktivitas berpikir kritis, serta kontekstual. Berikut langkah-langkah dalam proses pembelajaran *Deep learning* yaitu:

(1). Pengenalan Materi dengan Konteks

Pembelajaran ini diawali dengan memberikan konteks yang relevan dan cocok untuk dipelajari oleh siswa. Langkah ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi dalam kehidupan sehari-hari.

(2). Penyajian Materi Secara Mendalam

Materi disajikan secara mendalam dengan memanfaatkan teknologi sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman yang telah ada secara menarik.³⁶

(3). Penugasan Berbasis Proyek

Penerapan metode pembelajaran ini berbasis proyek (PBL) dimana siswa dapat menyelesaikan masalah melalui

³⁶ Ibid., hal.52

eksperimen. Tujuannya untuk memfasilitasi siswa dalam belajar dengan cara yang aktif dan relevan terhadap masalah sosial.³⁷

(4). Diskusi dan Kolaborasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kemampuan berpikir kritis siswa agar mampu berkolaborasi dan berdiskusi antar siswa untuk saling berbagi ide dan pemikiran.

(5). Refleksi Mendalam

Pada pembelajaran ini siswa dapat merefleksikan apa yang mereka pelajari dan menghubungkan informasi yang dipelajari dengan pemahaman yang mereka dapatkan.

(6) Pemberian Umpan Balik Konstruktif

Siswa diharapkan dapat memberikan umpan balik, arahan serta motivasi agar dapat memperbaiki kelemahan serta mengembangkan kekuatan.

(7) Penilaian Berbasis Kompetensi

Penilaian terhadap siswa berbasis kompetensi sangat diperlukan dalam mengukur pemahaman serta pengetahuan siswa terhadap tugas yang diberikan atau materi yang dipelajari.

(8) Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Langkah ini diharapkan siswa dapat dibekali pengetahuan

³⁷ Ibid., hal.53

serta keterampilan terhadap teknologi seperti AI untuk memberikan pengalaman yang lebih kaya.

(9) Pembelajaran Mandiri dan *Self Regulation*

Siswa didorong agar lebih inisiatif dalam belajar melalui tugas secara mandiri, serta dapat mengembangkan kemandirian dan keterampilan dalam manajemen waktu.

(10) Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran terhadap siswa sangat diperlukan agar mengetahui pengembangan materi dan metode pengajaran sebagai umpan balik yang berkelanjutan.³⁸

Model Pembelajaran yang Mendukung *Deep learning* di Sekolah Dasar (SD) Model pembelajaran merupakan kerangka yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, berikut model pembelajaran yang mendukung *Deep learning*:

(a). *Problem Based Learning* (PBL)

Model ini berfokus pada pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat mendorong pemahaman yang mendalam.

(b). *Project Based Learning* (PjBL)

Model ini lebih melibatkan siswa dalam proyek dalam kehidupan

³⁸ Syafi'i, Ahmad, dan D. Darnaningsih, "Pendekatan pembelajaran berbasis deep learning: Mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning", *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2 No.1 (2025), hal. 54

sehari-hari sehingga mereka dapat mengintegrasikan berbagai konsep dalam satu kegiatan pembelajaran .

(c) *Discovery Learning*

Model ini mendorong siswa untuk menemukan sendiri bagaimana konsep melalui eksplorasi dan penyidikan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan langsung dengan topik atau variabel penelitian

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Judul dan Tahun	Hasil Penelitian / Temuan Utama
1.	Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) Berbasis <i>Deep learning</i> - S. R. Aliyah, N. Norlianti dan M. Mukmin (2025)	Pendekatan <i>Deep learning</i> membuat pembelajaran PAI-BP lebih interaktif, kritis, dan reflektif. Siswa lebih memahami makna ajaran agama serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2	Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (<i>Deep learning</i>) dalam Pembelajaran PAI-BP di Sekolah Dasar — Rita Meirina dkk. (2025)	<i>Deep learning</i> meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI-BP di SD.

No	Judul dan Tahun	Hasil Penelitian / Temuan Utama
3	Model Pembelajaran <i>Deep learning</i> dalam Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah — Rizqiyul Azima, Ahmad Sabri dan Samsi Nelwati (2025)	Model pembelajaran <i>Deep learning</i> meningkatkan pemahaman konsep keislaman siswa serta menumbuhkan karakter religius melalui pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.
4	Analisis Pendekatan <i>Deep learning</i> untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI-BP di SMKN Pringkuku - Deny Khusnul Khotimah dan Muhammad Rohmad Abdan (2025)	Penerapan <i>Deep learning</i> meningkatkan keaktifan belajar siswa dan membuat pemahaman materi PAI-BP menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

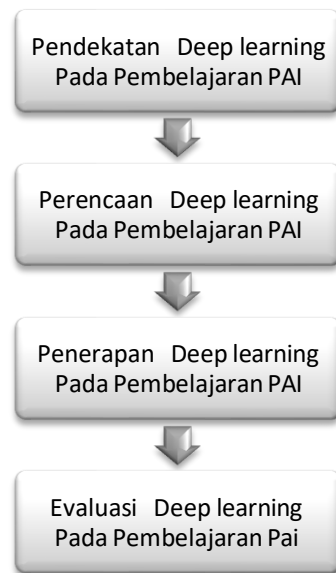
No	Judul dan Tahun	Hasil Penelitian / Temuan Utama
5	Implementasi <i>Deep learning</i> untuk Meningkatkan Karakter Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam — Wahyu Kholis Prihantoro (2025)	Model <i>Deep learning</i> mampu meningkatkan internalisasi nilai-nilai agama, kesadaran spiritual dan moral siswa dalam pembelajaran PAI-BP.

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, penerapan pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas proses belajar mengajar. Pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong siswa untuk memahami makna ajaran agama secara lebih mendalam. Selain itu, *Deep learning* juga meningkatkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan karakter religius, serta membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Deep learning* berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep, keaktifan belajar, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga efektivitas pembelajaran PAI-BP dapat tercapai dengan lebih optimal.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran hubungan antar konsep yang diteliti dalam sebuah penelitian berdasarkan teori-teori yang sudah ada. Berikut ini kerangka

konseptual untuk penelitian ini



Gambar 2. 5 Kerangka Konseptual

D. Defisini Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan dalam rangka memberikan batasan-batasan terhadap definisi teoritis. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Definisi Operasional

No.	Konsep	Definisi Operasional	Indikator
1.	Analisis	Analisis adalah proses mengumpulkan, mengolah, menginterpretasikan, dan mendeskripsikan data secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan <i>Deep learning</i> pada mata pelajaran PAI-BP di kelas V SDN 016 Kopah.	a. Mengumpulkan data. b. Mengolah data. c. Menginterpretasikan data. d. Menarik kesimpulan.
2.	Penerapan <i>Deep learning</i>	Penerapan <i>Deep learning</i> adalah pelaksanaan pembelajaran PAI-BP yang dilakukan guru melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini, penerapan <i>Deep learning</i> dianalisis berdasarkan pelaksanaan setiap tahapan pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang berkesadaran (<i>Mindful Learning</i>), bermakna (<i>Meaningful Learning</i>), dan menyenangkan (<i>Joyful Learning</i>).	a. Tahap Persiapan: penyusunan tujuan, materi, media, dan asesmen pembelajaran. b. Tahap Pelaksanaan: penerapan <i>Mindful Learning</i> , <i>Meaningful Learning</i> , dan <i>Joyful Learning</i> dalam proses pembelajaran. c. Tahap Evaluasi: refleksi, umpan balik, dan penilaian hasil belajar peserta didik.
3.	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP)	Mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian difokuskan pada pembelajaran PAI-BP kelas V di SDN 016 Kopah.	a. Materi pembelajaran. b. Aktivitas guru. c. Aktivitas peserta didik. d. Interaksi pembelajaran. e. Pencapaian tujuan pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif. Data-data deskriptif tersebut bersumber dari hasil pengamatan baik dalam bentuk tertulis, lisan atau perilaku dari subjek penelitian.³⁹ Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Deep learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 016 Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Pendekatan kualitatif menekankan pada peneliti menggali informasi secara mendalam fenomena pembelajaran secara alami, melihat proses yang berlangsung di kelas, serta memahami persepsi guru dan siswa terhadap penerapan *Deep learning*.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai setelah proposal diseminarkan di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains islam. Pada Tanggal 9 bulan februari 2026 hingga Agustus 2026.

2. Lokasi Penelitian

³⁹ Marinu Waruwu, “*Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan*”, Vol.5 No.2 (2024),hal 200

Penelitian dilakukan di SDN 016 Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Subjek dan objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V pada mata pelajaran PAI-BP Sebagai Informan utama dalam penelitian ini, Informan kunci dalam penelitian ini yaitu 1 Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah. Sedangkan Objek penelitiannya yaitu Penerapan *Deep learning* pada mata pelajaran PAI-BP di SDN 016 Kopah, Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI-BP dengan pendekatan *Deep learning* serta aktivitas dan motivasi belajar siswa di kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data melalui bertemunya peneliti dan narasumber untuk saling bertukar informasi melalui sesi tanya jawab guna menggali pemahaman lebih mendalam mengenai implementasi pendekatan *Deep learning* di SDN 016 Kopah. Jenis wawancara pada penelitian ini yakni wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) dengan menggunakan wawancara struktural (*Structural Interview*) dan wawancara semi-struktur (*Semistructure Interview*).⁴⁰ Wawancara pada penelitian ini

⁴⁰ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan ", Vol.5 No.2 (2024),hal 200

dilakukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan peserta didik kelas 5 di SDN 016 Kopah

3. Dokumentasi

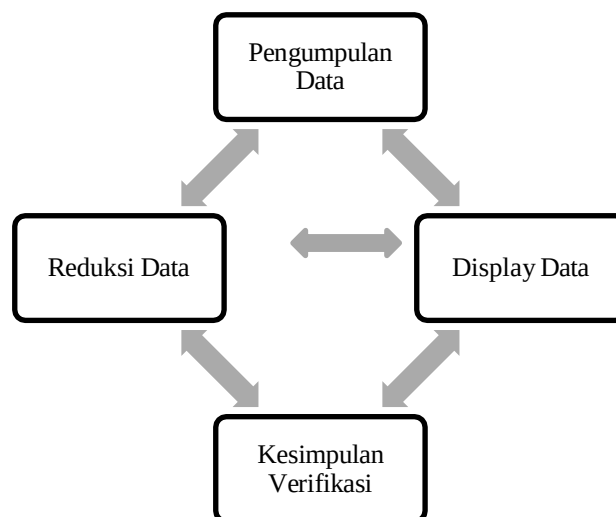
Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa nilai hasil belajar siswa, perangkat pembelajaran, profil sekolah serta bukti kegiatan selama proses penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi

1. Reduksi Data

Suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara dimana diakhir dapata digambarkan dan diverifikasikan. Reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Skema Reduksi Data Miles dan Huberman

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah data *display*. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini *Miles dan Huberman* menjelaskan bahwa bentuk display data dalam kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Namun kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya disamping itu perlu juga diingat antara reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Kesimpulan yang dibuat juga bukan sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang-orang yang ahli dalam bidang yang diteliti atau mungkin juga mengecek dengan data lain.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam proses verifikasi atau pembuatan kesimpulan ini adalah triangulasi data yakni suatu pendekatan dimana peneliti membandingkan informasi atau data yang didapat dengan Teknik pengumpulan yang berbeda-beda. Didalam penelitian ini data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agardibandingkan satu sama lain

apakah saling menguatkan dan memvalidasi atau justru mengkonfirmasi mana yang sebenar-benarnya. Selain itu peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran data dan informasi tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data, analisis deskriptif-kualitatif, serta pembahasan teoritis mengenai implementasi konsep *Deep learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) kelas V di SDN 016 Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi yang dilaksanakan pada 24 Mei 2026, maka ditarik beberapa simpulan sosiologis-pedagogis sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAI-BP berbasis *Deep learning* di SDN 016 Kopah telah diintegrasikan secara sistematis melalui kebijakan kelembagaan yang mendorong *Reformasi Student-Centered Learning*. Guru PAI-BP merumuskan tujuan pembelajaran secara komprehensif mencakup aspek kognitif penalaran, afektif moral, dan keterampilan aplikatif sehari-hari. Rancangan ini diperkuat oleh dukungan manajerial kepala sekolah dalam bentuk supervisi akademik berkala serta penyediaan fasilitas mutakhir pendukung pembelajaran kontekstual.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI-BP kelas V telah mengejawantahkan tiga elemen inti *Deep learning* secara berimbang, yakni berkesadaran (*Mindful*) melalui pelontaran pertanyaan pemantik dan penalaran kritis; bermakna (*meaningful*) lewat pengorelasian materi keagamaan (jujur, tanggung jawab, hormat orang tua) dengan pengalaman empiris peserta didik; serta menggembarakan (*joyful*) melalui penciptaan atmosfer kelas yang inklusif,

aman, nyaman, dan komunikatif yang mereduksi kecemasan akademis.

3. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara holistik dan berkelanjutan dengan menggeser orientasi tes kertas tradisional ke arah penilaian otentik (*Authentic Assessment*). Indikator keberhasilan diukur melalui kemampuan mengekspresikan gagasan keagamaan dengan modifikasi bahasa sendiri serta manifestasi perubahan perilaku positif sosio-religius di sekolah. Hasil asesmen difungsikan sebagai umpan balik konstruktif untuk mematangkan strategi instruksional pada siklus pengajaran berikutnya.

B. Saran-Saran

1. Bagi Pihak Sekolah (SDN 016 Kopah): Diharapkan manajemen sekolah mempertahankan dan meningkatkan intensitas program pendampingan serta workshop peningkatan kompetensi pedagogis guru dalam hal pemanfaatan kecerdasan artifisial (AI) dan teknologi informasi, guna memperkaya variasi media pembelajaran berbasis *Deep learning* yang relevan dengan perkembangan zaman.
2. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI-BP: Disarankan agar senantiasa konsisten menerapkan pendekatan komunikatif yang humoris, interaktif, dan humanis, serta memperbanyak inovasi proyek kontekstual lapangan yang mampu memperkuat kepemilikan belajar (*Sense Of Ownership*) dan regulasi diri peserta didik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas cakupan lokus penelitian ke tingkat kecamatan atau

kabupaten, serta mengadopsi pendekatan *mixed methods* untuk menguji efektivitas empiris *Deep learning* terhadap peningkatan karakter sosio-religius peserta didik secara kuantitatif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrochim, Putri Laisya, Nurdinah Hanifah dan Aah Ahmad. 2024. Pengaruh Pendekatan Mindful Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*. Vol.8, No.2. Hal. 1-11.
- Adnyana, I. Ketut Suar. 2024. Implementasi Pendekatan *Deep learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Retorika*. Vol.5, No.2. Hal. 1-14.
- Akmal, Aria Nur, Nur Melasari, dan Lusiana. 2025. Pemahaman *Deep learning* Dalam Pendidikan : Analisis Literatur Melalui Metode *Systematic Literature Review* (SLR). *Jurnal Imiah Ilmu Pendidikan*. Vol.8, No. 3. Hal. 3229-3236.
- Ananda, Rusydi, dan Tien Rafida. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya. 218 hal.
- Aryanto, Sani, Meliyanti, Amelia, Maharbid, Gumala, dan Glidore. 2025. Pembelajaran Literasi dan Numerasi Melalui *Deep learning*: Pendekatan Tranformasional di Sekolah Dasar. *Journal Of Professional Elementary Education*. Vol. 4, No. 1. Hal. 49-57.
- Chaniago, Alwi. (2024). *Paradigma Baru Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diputera, Artha Mahindra, E. G. Zulpan, dan N, Eza. 2024. Memahami Konsep Pendekatan *Deep learning* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang *Meaningful, Mindful* dan *Joyful*: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*. Vol.4, No.2. Hal. 108-120.
- Fauzi, Safira Nurfiani Safitri, Wakhidah, Ummah. 2024. Eksplorasi Pengalaman Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Educadany. *Jurnal Media Akademik (JMA)*. Vol.2, No.12. Hal. 1-9.
- Haq, Muh Dliyaull, dan Nova Tri Prasetyo. 2025. *Deep learning* Sebagai Pendekatan Transformasional Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. Vol.8, No.3. Hal. 1826-1842.
- Hawari, M. Faiz Ahdan, Trya Imamatul Istiqomah, dan M. Yunus Abu Bakar. 2024. Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*. Vol. 1, No. 3c. Hal. 1108-24.
- Khasanah, Uswatun, Shofia Nurun Alanur, Septian Nur Ika Trisnawati, Raya Sulistyowati, Andika Isma, Eka Agustina, Hajar Dewantara, Nurul Fajariah,

- Fajriani Azis, Meli Fauziah, Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, Hartono D. Mamu, Herinda Mardin, Atri Walidi, Diani Syahfitri, Muhammad Yasser Arafat, Darodjat, Muh. Khaedir, Rangga Firdaus, Hasan, M. Yunasri Ridhoh, Israwati Hamsar. 2024. *Deep Learning Dalam Pendidikan: Pendekatan Pembelajaran Bermakna, Sadar, Dan Menyenangkan*. Sukoharjo: Tahta Media Group. 462 hal.
- Kinasih, Westu Sedyo, dan Ratna Hidayah. 2025. Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis: Dampak Mindful Learning Terhadap Keterampilan Metakognitif Siswa Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 8. No. 3. Hal. 2079-2089.
- Mutmainnah, Nurul, Adrias, dan Aissy Putri Zulkarnaini. 2025. Implementasi Pendekatan *Deep learning* Terhadap Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 10, No. 1. Hal. 848-871.
- Nuriana, Rina, dan Lis Husnul Khotimah. 2023. Penerapan *Meaningful Learning* Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jambura History and Culture Journal*. Vol.5, No.1. Hal. 1-15.
- Utami, Pipit, Nadia Nadawina, Aswadi Jaya, Dina Ramadhanti, Imronudin, Fathiatuzahro, Amar Halim, Gde Putu. 2025. *Penerapan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing. 155 hal.
- Pitria, Dona, Al Fitria, Eki Marlinton. 2024. Media Pembelajaran Pendidikan Islam Memahami Analisis Filosofis Tentang Pengertian. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*. Vol.8 No. 11. Hal. 11-29.
- Putri, Riska, dkk. Penerapan *Deep learning* dalam Pendidikan di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang; Pamulang 14-16 Desember 2022. Banten. Vol.2. 6 hal.
- Putri, Riska. 2024. Inovasi Pendidikan Dengan Menggunakan Model *Deep learning* di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*. Vol.2 No.2. Hal. 69-77.
- Ainillana, Qurratu and Isana Supiah Yosephine Louise. 2024. Authentic Assessment Instrument on Redox Reactions to Assess Students' Cognitive Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. Vol. 10 No.10. Hal. 1-10.
- Radiusman, R. 2020. Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Vol.6, No.1. Hal. 1-8.

- Ramadan, Zaka Hadikusuma, Miranti Eka Putra, dan Muhammad Nukman. 2025. *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar*. Cirebon: CV. Green Publisher Indonesia. 166 hal.
- Republik Indonesia. 2023. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sera, Firdaus Adila, dan Rafi Shidqi. 2025. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Deep Learning: Sebuah Tinjauan Literatur. *Ulumuddin: Journal of islamics Study*. Vol.1 , No. 2. Hal. 134-148.
- Suwandi, Riska Putri, Sulastri. 2024. Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*. Vol. 2, No. 2. Hal. 69-77.
- Syafi'i, Ahmad, dan D. Darnaningsih. 2025. Pendekatan Pembelajaran Berbasis *Deep learning : Mindful Learning , Meaningful Learning , Dan Joyful Learning*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.2, No.1. Hal. 45-57.
- Triwardhani, Ike Junita, dkk. 2020. Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Vol.8, No.1. Hal. 99-113.
- Waruwu, Marinu. 2024. Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan.. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. Vol.5, No.2. Hal. 198-211.
- Wibowo, Gandi Wibowo, Deni Gunawan, dan Dinny Mardiana. 2025. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep learning*) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.10. No. 3. Hal. 144-158.
- Wijaya, Artadhewi Adhi, Titik Haryati, dan Endang Wurydanini. 2025. Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education*. Vo. 5, No. 1. Hal. 451-457.

Lampiran 1 Pedoman Observasi

1. Perhatikan bagaimana materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
2. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan modul ajar
3. Amati bagaimana peserta didik terlibat dalam diskusi dan kegiatan kolaboratif.
4. Pembelajaran dilaksanakan secara interaktif sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif
5. Lihat apakah peserta didik termotivasi untuk mempelajari materi secara lebih intensif dan terstruktur
6. Perhatikan bagaimana guru mengintegrasikan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran, contohnya menggunakan *PowerPoint* atau *YouTube* dan lain sebagainya untuk memaparkan materi.
7. Lihat bagaimana guru menghubungkan materi pelajaran dengan isu nyata, konteks lokal, dan pengalaman pribadi peserta didik.
8. Cermati apakah peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dan semangat dalam pembelajaran.
9. Perhatikan bagaimana guru menganalisis hasil evaluasi peserta didik dan memberikan umpan balik yang sesuai
10. Lihat apakah umpan balik yang diberikan guru membantu peserta didik dalam memahami kekurangan dan memperbaiki strategi pembelajaran
11. Cermati bagaimana hasil belajar peserta didik dievaluasi, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Informan Utama

Variabel	Indikator	Item
Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Deep learning</i>	Pengalaman Belajar	Kegiatan atau aktivitas apa yang paling membuat Dana bersemangat dan ingin berpartisipasi aktif dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
	<i>Mindful Learning</i>	Bagaimana cara guru membantu Dana untuk tetap fokus dan tidak kehilangan konsentrasi saat belajar? Apakah ada teknik tertentu yang digunakan?
		Apakah Dana pernah mengalami momen di mana Dana benar-benar memahami suatu materi agama setelah berdiskusi atau melakukan aktivitas di kelas? Jika iya, dapatkan Dana menceritakan pengalaman tersebut?
	<i>Meaningful Learning</i>	Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti apa yang paling terasa relevan atau nyambung dengan kehidupanmu sehari-hari? Bisakah kamu memberikan contoh konkretnya?

Variabel	Indikator	Item
Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Deep learning</i>	<i>Joyful Learning</i>	Kegiatan pembelajaran apa yang paling menyenangkan bagi Dana dalam kelas Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? Apa yang membuatnya menyenangkan?
		Apa yang dilakukan guru agar suasana di kelas Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jadi lebih seru dan nggak tegang? Apakah guru sering pakai humor atau cerita-cerita menarik?
		Apakah gurumu memberikan kesempatan untuk bermain game atau melakukan aktivitas lain yang menyenangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
		Apakah kamu merasa bahwa belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan cara yang menyenangkan (<i>Joyful Learning</i>) membantumu untuk

Variabel	Indikator	Item
		lebih memahami materi secara mendalam (<i>Deep learning</i>)? Mengapa?
Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Deep learning</i>	Keterlibatan dan Partisipasi	Seberapa sering Dana berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau kegiatan kolaboratif selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? Apakah hal tersebut membantu pemahaman Dana?
		Kegiatan apa yang paling membuatmu aktif berpartisipasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? Apakah itu diskusi kelompok, presentasi, proyek, atau yang lainnya?
		Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? Misalnya, apakah kamu merasa malu, takut salah, atau kurang percaya diri?
		Bagaimana cara guru membantumu

Variabel	Indikator	Item
	Pengalaman Menggunakan Teknologi	untuk mengatasi rasa takut atau malu tersebut dan lebih berani berpartisipasi di kelas?
		Teknologi atau alat digital apa yang sering kamu gunakan selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? (Contoh: laptop, tablet, aplikasi pembelajaran).
		Bagaimana pengalamanmu dalam menggunakan teknologi tersebut? Apakah itu membantu kamu dalam memahami materi pelajaran?
		Apakah penggunaan teknologi membuatmu lebih tertarik dan terlibat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? Jika ya, bisa jelaskan bagaimana?
	Keterlibatan Melalui Teknologi	Apakah ada kegiatan tertentu yang menggunakan teknologi yang paling kamu

Variabel	Indikator	Item
		nikmati selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? Ceritakan pengalaman tersebut.
	Dampak Teknologi terhadap Pembelajaran	Menurutmu, sejauh mana teknologi membantu kamu dalam belajar dan memahami konsep-konsep agama? Apakah ada contoh spesifik?
		Apa saranmu agar penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa lebih efektif dan menarik di masa depan?
	Umpan Balik Umum	Tugas atau kegiatan apa yang menurutmu paling menarik di pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan apa saranmu supaya belajar jadi lebih seru?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Informan Pendukung

Variabel	Indikator	Item
Perencanaan Pembelajaran Berbasis <i>Deep learning</i>	Perencanaan	Bagaimana Bapak merancang kebijakan sekolah untuk mengintegrasikan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
		Apa langkah konkret dalam menyiapkan sumber daya guru dan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan? Misalnya, apakah ada pelatihan khusus untuk guru?
		Apa strategi khusus untuk memastikan kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berkesadaran sekaligus menyenangkan? (Contoh: penggunaan simulasi atau proyek kolaboratif)
	Persiapan Sumber Daya	Pelatihan seperti apa yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar mampu Merancang modul ajar berbasis pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan?

Variabel	Indikator	Item
		Bagaimana sekolah menyiapkan alat pendukung seperti platform digital untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
	Kolaborasi Stakeholder	Bagaimana peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau komunitas pendidikan dalam menyusun model pembelajaran Kurikulum Merdeka?
Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Deep learning</i>	Pelaksanaan	Bagaimana mekanisme pengawasan Bapak untuk memastikan pembelajaran di kelas Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan rencana strategis sekolah?
	Tantangan dan Inovasi	Apa hambatan utama dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran? Bagaimana solusinya?
		Bagaimana cara mengatasi kesenjangan digital antara siswa yang memiliki akses teknologi dan yang tidak?
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi	Metode evaluasi apa yang digunakan untuk mengukur perubahan perilaku atau karakter siswa setelah mengikuti

Variabel	Indikator	Item
Berbasis <i>Deep learning</i>		pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
		Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap kemampuan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan?

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Informan Kunci

Variabel	Indikator	Item
Perencanaan Pembelajaran Berbasis <i>Deep learning</i> [Konsep]	Tujuan dan Sasaran Pembelajaran	Bagaimana Dana merumuskan tujuan dan sasaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berfokus pada perubahan perilaku siswa?
		Apa indikator perubahan perilaku yang Dana jadikan acuan dalam perencanaan pembelajaran?
	Pemanfaatan Potensi dan Sumber Daya	Sumber daya apa saja yang Dana manfaatkan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? (Contoh: buku teks, media digital, lingkungan sekitar, dll.)
		Bagaimana cara Dana mengidentifikasi potensi siswa yang beragam dan mengakomodasinya dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
	Kendala dan Solusi	Apakah Dana pernah mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Variabel	Indikator	Item
		Pekerti? Jika ya, tantangan apa saja yang biasanya dihadapi, dan bagaimana cara Dana mengatasinya?
	Intergrasi Nilai-Nilai Islam	Apakah ada contoh kegiatan atau proyek khusus yang Dana rancang untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa melalui perencanaan pembelajaran?
	Pemahaman dan Pentingnya Perencanaan Pembelajaran	Dalam pdanagan Dana, bagaimana perencanaan pembelajaran dapat membantu menciptakan proses belajar yang lebih terarah dan efisien?
	Proses Penyusunan	Apakah Dana menggunakan <i>template</i> atau format tertentu dalam menyusun rencana pembelajaran?
	Implementasi Rencana Pembelajaran di Kelas	Apakah ada metode atau strategi khusus yang Dana gunakan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah dibuat?
		Bagaimana cara Dana menyesuaikan rencana pembelajaran jika terjadi perubahan situasi atau kondisi di kelas?

Variabel	Indikator	Item
Perencanaan Pembelajaran Berbasis <i>Deep learning</i> [Pengalaman Belajar <i>Deep learning</i>]	Pengalaman Belajar: Memahami	Bagaimana rencana yang Dana buat agar peserta didik mampu membangun pemahamannya terkait konsep atau materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
		Apa saja sumber dan konteks yang Dana gunakan untuk membantu siswa menguasai pengetahuan dasar (<i>Foundational Knowledge</i>), pengetahuan terapan (<i>Applied Knowledge</i>), dan pengetahuan tentang nilai dan karakter (<i>Humanistic Knowledge</i>)?

Variabel	Indikator	Item
		• Pengetahuan dasar: Mengajarkan konsep-konsep dasar yang menjadi fondasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. • Pengetahuan terapan: Mengajarkan cara menerapkan pengetahuan dasar dalam situasi nyata atau praktis. • Pengetahuan tentang nilai dan karakter: Mengajarkan pentingnya nilai-nilai moral, etika, dan pengembangan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan siswa pemahaman yang lengkap dan seimbang dalam aspek akademik, praktis, dan sosial.
		Bisakah Dana memberikan contoh kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Variabel	Indikator	Item
	Pengalaman Belajar: Mengaplikasi	Dalam konteks mengaplikasikan pengetahuan, bagaimana Dana merancang kegiatan yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam situasi kehidupan nyata?
		Bagaimana Dana mendorong siswa untuk melakukan pendalaman dan pengembangan pengetahuan yang lebih luas (<i>extending knowledge</i>)? *Melakukan pendalaman dan pengembangan pengetahuan yang lebih luas (<i>extending knowledge</i>) berarti memotivasi siswa untuk tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga menggali lebih dalam dan memperluas wawasan mereka dengan mencari informasi tambahan, mengeksplorasi topik lebih lanjut, dan menghubungkan pengetahuan yang sudah ada dengan konsep baru.

Variabel	Indikator	Item
	Pengalaman Belajar: Merefleksi	Bagaimana Dana memfasilitasi proses refleksi bagi peserta didik terhadap tindakan atau praktik yang telah mereka lakukan selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
		Apa metode yang Dana gunakan untuk membantu siswa menilai hasil belajar mereka dan memberikan makna terhadap pengalaman belajar yang telah dilalui?

Variabel	Indikator	Item
		merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran mereka sendiri.
Perencanaan Pembelajaran Berbasis <i>Deep learning</i> [Prinsip Perencanaan Pembelajaran]	Prinsip Perkembangan	Bagaimana Dana mempertimbangkan prinsip perkembangan peserta didik dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
	Prinsip Perbedaan Individu	Bagaimana Dana mengidentifikasi dan memahami karakteristik unik setiap peserta didik dalam merancang perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
	Prinsip Minat dan Kebutuhan Anak	Bagaimana Dana mengatasi perbedaan minat dan kebutuhan peserta didik yang beragam dalam satu kelas Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Variabel	Indikator	Item
	Prinsip Motivasi	Bagaimana Dana merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
Perencanaan Pembelajaran Berbasis <i>Deep learning</i> [Fungsi Perencanaan Pembelajaran]	Fungsi Kreatif	Bagaimana Dana memperbaiki rencana pembelajaran Setelah melihat kekurangan dari pembelajaran sebelumnya?
	Fungsi Inovatif	Pernahkah Dana merasa ada perbedaan antara harapan dan kenyataan saat mengajar? Bagaimana Dana mengatasinya?
		Bagaimana perencanaan membantu Dana menciptakan ide-ide baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
	Fungsi Selektif	Bagaimana Dana memilih

Variabel	Indikator	Item
		strategi atau cara mengajar yang paling cocok untuk siswa?
	Fungsi Komunikatif	Bagaimana Dana menjelaskan rencana pembelajaran kepada siswa atau pihak lain, seperti kepala sekolah atau orang tua?
	Fungsi Prediktif	Bagaimana Dana mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang mungkin muncul saat mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
	Fungsi Akurasi	Bagaimana Dana membagi waktu untuk setiap materi pelajaran agar cukup dalam satu semester?
		Apa yang Dana lakukan jika waktu mengajar tidak cukup untuk menyelesaikan semua materi?
	Fungsi Kontrol	Bagaimana cara mengetahui apakah

Variabel	Indikator	Item
		siswa sudah memahami materi yang diajarkan? apa yang Dana lakukan, jika terdapat siswa yang belum memahami materi pelajaran?

Pertanyaan pemantik: Bagaimana proses atau langkah-langkah dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Variabel	Indikator	Item
Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Deep learning</i>	Pemahaman Umum tentang <i>Deep Learning</i>	Apa yang Dana pahami tentang konsep <i>Deep learning</i> dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
	Pelaksanaan Pembelajaran yang Terstruktur dan Terorganisir	Dalam interaksi antara Dana dan peserta didik, bagaimana Dana memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai?
		Dapatkah Dana memberikan contoh konkret tentang bagaimana Dana mengelola interaksi di kelas untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung?
	Metode dan Strategi Pembelajaran	Metode atau strategi apa yang Dana gunakan untuk mencapai 3 elemen dari pendekatan <i>Deep learning</i> dalam pelaksanaan

Variabel	Indikator	Item
		pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
		Bagaimana Dana menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di kelas?
	Aspek Emosional dan Sosial dalam Pembelajaran	Bagaimana Dana mendorong aspek emosional peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Deep learning</i> [Elemen <i>Deep learning</i>]	Pembelajaran Berkesadaran (<i>Mindful</i>)	Bagaimana Dana mendorong peserta didik untuk fokus sepenuhnya dan terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
		Strategi apa yang Dana gunakan agar peserta didik tidak hanya mengejar hasil akhir,

Variabel	Indikator	Item
		tetapi juga menghargai proses belajar?
		Bagaimana cara Dana membantu peserta didik menjadi pembelajar proaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
		Contoh konkret: Kegiatan apa yang Dana rancang untuk membangun kesadaran (<i>Mindfulness</i>) saat mengajarkan materi akhlak atau ibadah?
	Pembelajaran Bermakna (<i>Meaningful</i>)	Bagaimana Dana menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman sehari-hari peserta didik?
		Strategi apa yang Dana gunakan untuk memastikan peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi memahami

Variabel	Indikator	Item
		makna dari materi yang dipelajari?
		Bagaimana Dana merancang tugas atau proyek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata?
		Contoh konkret: Bagaimana Dana mengajarkan konsep materi pembelajaran agar relevan dengan konteks sosial peserta didik?

Variabel	Indikator	Item
	Pembelajaran Menggembirakan <i>(Joyful)</i>	Metode atau media apa yang Dana gunakan untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
	Pembelajaran Menggembirakan <i>(Joyful)</i>	Bagaimana Dana mengatasi rasa bosan atau ketakutan peserta didik saat mempelajari materi yang mungkin dianggap "berat"?
		Kegiatan interaktif atau kolaboratif apa yang Dana terapkan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik?
		Contoh konkret: Bagaimana Dana merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menggabungkan eksplorasi, permainan, atau kerja kelompok?

Variabel	Indikator	Item
	Tantangan	Tantangan apa yang paling sering Dana hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana solusinya? Bagaimana Dana menilai keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Deep learning</i> [Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran]	Kegiatan Pendahuluan	Apa yang Dana lakukan untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental sebelum memulai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
		Bagaimana Dana menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi baru yang akan diajarkan? Apakah Dana menggunakan pertanyaan tertentu?
		Bagaimana cara Dana menjelaskan tujuan

Variabel	Indikator	Item
		pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai kepada siswa?
		Dapatkah Dana menjelaskan bagaimana Dana menyampaikan ruang lingkup dan penjelasan mengenai rangkaian kegiatan sesuai dengan modul ajar?
	Kegiatan Inti (Mengamati)	Kegiatan apa yang Dana siapkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa melakukan pengamatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? (Misalnya: melihat video, membaca teks, dll.)
		Bagaimana Dana memastikan bahwa siswa benar-benar terlibat dalam aktivitas pengamatan tersebut?
	Kegiatan Inti (Menanya)	Apa cara yang Dana gunakan untuk mendorong siswa

Variabel	Indikator	Item
		mengajukan pertanyaan setelah mereka melakukan pengamatan?
	Kegiatan Inti (Mengumpulkan Informasi)	Bagaimana Dana membantu siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber? (Misalnya: buku, internet, diskusi kelompok)
	Kegiatan Inti (Mengasosiasi)	Bagaimana Dana mengajak siswa untuk mengolah informasi yang telah mereka kumpulkan? Apakah ada teknik khusus yang Dana gunakan?
	Kegiatan Inti (Mengkomunikasi)	Bagaimana Dana melatih siswa untuk menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan singkat?

Variabel	Indikator	Item
	Kegiatan Penutup	Apakah Dana menggunakan media tertentu untuk membantu siswa dalam mengkomunikasikan hasil pengamatan mereka?
		Apa langkah-langkah yang Dana ambil untuk membuat rangkuman atau kesimpulan materi pelajaran bersama peserta didik?
		Bagaimana cara Dana melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan?
		Bagaimana cara Dana menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya kepada siswa?
		Apa metode pengumpulan informasi yang paling efektif menurut pengalaman Dana?

Pertanyaan pemantik: Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, baik evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap peserta didik, maupun evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dan waka kurikulum terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Variabel	Indikator	Item
Evaluasi Pembelajaran Berbasis <i>Deep learning</i>	Konsep Evaluasi Pembelajaran Berbasis <i>Deep learning</i>	Karena belum ada ketentuan khusus tentang evaluasi pembelajaran berbasis <i>Deep learning</i> di Indonesia, bagaimana Dana mengadaptasi prinsip-prinsip <i>Deep learning</i> ke dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dana? Atau, bagaimana indikator evaluasinya?
		Bagaimana Dana mengevaluasi aspek afektif (sikap dan nilai) peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
	Tes dan Non-Tes	Jenis tes apa yang Dana

Variabel	Indikator	Item
Evaluasi Pembelajaran Berbasis <i>Deep learning</i> [Komponen Evaluasi Pembelajaran]		gunakan untuk mengukur ranah kognitif siswa dalam materi fiqih atau akidah?
		Bagaimana Dana menggunakan teknik non-tes untuk menilai ranah afektif (sikap) siswa terhadap nilai-nilai Islam? Instrumen non-tes apa yang Dana gunakan?
	Pengukuran (<i>Measurement</i>)	Bagaimana kriteria atau standar apa yang Dana gunakan dalam memberikan skor atau nilai kepada siswa?
	Asesmen atau Penilaian	Bagaimana Dana memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa berdasarkan hasil asesmen peserta didik?
	Evaluasi	Bagaimana Dana melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Variabel	Indikator	Item
		Informasi apa saja yang Dana kumpulkan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan relevansi program pembelajaran?
		Bagaimana Dana menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan tentang apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau dihentikan?
	Asesmen Diagnostik	Bagaimana Dana melaksanakan asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk mengetahui kondisi awal peserta didik?
	Asesmen Diagnostik Kognitif	Bagaimana Dana menggunakan hasil asesmen diagnostik kognitif untuk memetakan pemahaman siswa di kelas?
	Asesmen Diagnostik Non-Kognitif	Bagaimana cara Dana mengidentifikasi dan mengukur

Variabel	Indikator	Item
	Asesmen Formatif	aspek non-kognitif peserta didik?
		Kegiatan apa yang Dana lakukan selama proses pembelajaran untuk melakukan asesmen formatif?
		Bagaimana Dana memberikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil asesmen formatif yang dilakukan?
	Asesmen Sumatif	Bagaimana Dana memastikan bahwa asesmen sumatif yang Dana lakukan selaras dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan?

Lampiran 5 Dokumetasi





YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

كلية التربية والعلوم الإسلامية

FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES

Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan Email: fipsiuniks@gmail.com

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
Nomor:063/SK/FIPSI/UNIKS/VIII/2026

Tentang

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

- MENIMBANG** : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS), maka perlu menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi bagi mahasiswa;
2. bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa;
- MENGINGAT** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Kemenristek Dikti RI No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 42 Tahun 2016;
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 45 Tahun 2014;

MEMPERHATIKAN Hasil Rapat Tim Penyeleksi Judul Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada Tanggal 03 Agustus 2026;

MENETAPKAN PERTAMA : Menetapkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi Tahun Akademik 2025/2026;

Nama : **Soplatun Nahwiyah, S.Pd.I., MA**
NIDN : 2110018901
Pangkat/Golongan : Penata/IIId
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I

Nama : **Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I**
NIDN : 1010038901
Pangkat/Golongan : Penata/IIId
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusunan Skripsi:

Nama : **Pikran Sasma**
Tempat Tanggal Lahir : Teluk Kuantan, 31 Agustus 2004
NPM : 220307003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Penerapan *Deep Learning* pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDN 016 Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

KEDUA : Kepada pembimbing Skripsi yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : TELUK KUANTAN
PADA TANGGAL : 03 AGUSTUS 2026

DEKAN,



H. FITRIANTO, S.Ag., M.Sh
NIDN : 2117027602

Tembusan : Disampaikan Kepada Yth.

1. Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Dosen yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

كلية التربية والعلوم الإسلامية

FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES

Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas Jaka Teluk Kuantan Email: fipsiunika@gmail.com

Teluk Kuantan, 2 Zulhijjah 1447 H

19 Mei 2026 M

Nomor : 260/FIPSI/UNIKS/V/2026
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : **Rekomendasi Riset/Praktek**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi

Di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa kami:

Nama : Pikran Sasma
NPM : 220307003
Tempat Tanggal Lahir : Teluk Kuantan, 31 Agustus 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : SDN 016 Kopah

Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/menyelesaikan kuliah pada Program Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi dengan judul " **Analisis Penerapan Deep Learning pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDN 016 Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**"

Schubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan agar Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi/izin melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

H. Fitrianto, S. Ag., M. Sh
NIDN : 2177027602




PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmpstsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmpstsp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 183/DPMPSTSP-PTSP/1.04.02.02/2026

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:260/FIPSI/JUNIKSN/2026 Tanggal 19 MEI 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : PIKRAN SASMA
NIM : 220307003
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : *ANALISIS PENERAPAN DEEP LEARNING PADA MATA
PELAJARAN PAI DI KELAS V SDN 016 KOPAH KECAMATAN
KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Untuk melakukan Penelitian di : SDN 016 KOPAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat membenarkan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 22 Mei 2026

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :



Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19720821 199201 1 002

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sortifikasi Elektronik (BSrE).

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama : Pikran Sasma
Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Kuantan, 31 Agustus 2004
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

2009 - 2010 : TK Al- Mukhlisin
2010 - 2016 : SDN 016 Kopah
2016 - 2019 : MTs N PP KH Ahmad Ahmad Dahlan
2019 - 2022 : SMA N 1 Teluk Kuantan
2022 – 2026 : Universitas Islam Kuantan Singingi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hormat Saya



Pikran Sasma
NPM. 220307003